

**PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I
SDN 02 MADIUN LOR KECAMATAN MANGUHARJO
KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Lina Wardani¹⁾, Teguh Suharto²⁾, Dwi Rohman Soleh³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun
Email: ¹⁾pipitnurcahyanioke@gmail.com;
²⁾Suharto_teguh@yahoo.com;
³⁾rohmansolehdwi@yahoo.com;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan dan mendeskripsikan faktor yang menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran membaca permulaan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran permulaan pada siswa kelas I di SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data yang digunakan adalah narasumber atau informan, tempat penelitian, peristiwa atau aktivitas, dokumen atau arsip. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, guna memperoleh informasi secara mendalam dan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran membaca permulaan, kemampuan kognitif anak tidak sama. Anak yang mempunyai kemampuan kognitif kuat ia akan dengan mudah membaca sebuah kalimat maupun membaca gambar dalam cerita. Tetapi sebaliknya anak yang mempunyai kemampuan kognitif kurang, dalam berpikir pun akan sangat lambat meskipun sebenarnya anak tersebut sudah dapat membaca walaupun lambat. Dalam hal ini hendaknya guru memperhatikan tujuan yang hendak dicapai dalam membaca permulaan bagi peserta didik. Metode dan media pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor tersebut dapat berasal dari siswa maupun faktor luar yang ikut berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa selalu digunakan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak disertai penggunaan bahasa.

Oleh karena itu, defenisi bahasa menjadi beragam sejalan dengan bidang kegiatan tempat di mana bahasa itu digunakan. Bahasa dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Namun, secara sederhana bahasa merupakan sarana komunikasi yang

berupa ungkapan dari pikiran manusia. Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang bersifat mana suka yang dipakai oleh anggota masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Kelemahan membaca permulaan, banyak ditemukan di kelas 1. Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Kelemahan ini juga dipengaruhi oleh banyak hal seperti metode yang digunakan guru, kurangnya media, serta pemanfaatan yang tidak begitu maksimal digunakan untuk membaca.

Adapun yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari siswa, guru, lingkungan, sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Mengingat pentingnya

peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar membaca haruslah memilih metode yang tepat dan benar sehingga mudah dipahami anak yang mungkin selama ini cara penyampaian guru kurang tepat.

Merujuk pada pembatasan masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013 ?; (2) Faktor apa yang menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I ?; (3) Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013?

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan menurut Solchan T.W. (2009:6.6) dikemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan *melek huruf*. Maksudnya anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan

kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

2. Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan

Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan, dan peningkatan diri.

St.Y.Slamet (2008:58) mengemukakan kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan pengenalan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi membaca. Secara garis besar faktor-faktor ini dikelompokkan menjadi dua. Pertama adalah kelompok faktor-faktor yang berada di dalam diri seseorang: visi (melihat), mendengar, cacat wicara, memvokalkan, membaca kata-per-kata, pemblokkan kata, analisis kata, membaca berulang-ulang, menunjuk dengan jari, gerakan kepala, melacak kembali, membaca ulang, dan cara serta tujuan membaca. Faktor lainnya yang berada di lingkungan (di luar diri orang yang membaca) antara lain: penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan motivasi (Pramila Ahuja dan G.C.Ahuja, 2010:70).

3. Lingkup Materi Ajar Membaca Permulaan

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki orientasi yang jelas

dan terarah sesuai dengan tujuannya sehingga pola pengajarannya pun membutuhkan kekreatifan guru untuk bisa menurunkan berbagai ilmu bahasa pada siswa. Adapun ruang lingkup dari materi tersebut tersirat dan tertulis pada kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Depdiknas 2003:15) adalah sebagai berikut: (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca, (4) Menulis.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I mencakup : (1). Standar Kompetensi mendengarkan: Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan. Kompetensi Dasar: Membedakan berbagai bunyi bahasa; Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah artau petunjuk sederhana; Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita. (2) Standar Kompetensi berbicara: Mengungkapkan pikiran perasaan dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh dan deklamasi. Kompetensi Dasar: Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun; Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun; Mendeskripsikan benda-benda disekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana; Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal intonasi yang sesuai. (3) Standar Kompetensi membaca: Memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Kompetensi Dasar Membaca: nyaring suku kata dengan lafal yang tepat; Membaca nyaring kalimat sederhana; dengan lafal dan intonasi yang tepat. (4) Standar Kompetensi menulis: Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin. Standar Kompetensi: Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf;

Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf; Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar; Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar; Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas.

4. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Disampaikan Sri Anitah (2009:1.24) adalah apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, memudahkan kegiatan belajar mengajar, serta tercapainya pembelajaran secara optimal.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Awal

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca permulaan terbagi ke dalam dua tahapan yaitu: (a) pembelajaran tanpa buku dan; (b) pembelajaran dengan menggunakan buku. Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan seperti dikemukakan Solchan T.W. (2009:6.24) sebagai berikut: (1) Pembelajaran tanpa buku: Menunjukkan gambar; Menceritakan gambar; Siswa bercerita dengan bahasa sendiri; Memperkenalkan bentuk-bentuk huruf (tulisan) melalui bantuan gambar; Membaca tulisan bergambar; Membaca tulisan tanpa gambar; Memperkenalkan huruf, suku kata, kata atau kalimat dengan bantuan kartu. (2) Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku: Membaca buku paket; Membaca buku dan majalah anak yang sudah terpilih. (3) Membaca bacaan susunan bersama guru-siswa. (4) Membaca

bacaan susunan siswa (kelompok perseorangan)

6. Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan

St.Y.Slamet (2008:103) mengemukakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa dapat pada awal pembelajaran, tengah, dan akhir program. Selain itu evaluasi dapat pula dilaksanakan secara klasikal, individual, atau evaluasi di laboratorium.

Evaluasi berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan menurut Solchan T.W. (2009:6.46) mengemukakan bahwa penilaian dalam pembelajaran membaca permulaan berkenaan dengan penilaian terhadap proses dan penilaian terhadap hasil. Sasaran penilaian itu pun harus mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif (kemampuan intelektual), ranah afektif (emosi dan sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu penilaian ini harus bersifat utuh dan menyeluruh. Adapun butir-butir yang perlu diperhatikan dalam evaluasi membaca permulaan antara lain: Ketetapan menyuarakan tulisan; Kewajaran lafal; Kewajaran intonasi; Kejelasan suara; dan Pemahaman isi atau makna.

7. Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan di SD

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut. Faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim (2009:16-19) ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. (1) Faktor Fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neuro-logis, dan jenis kelamin. (2) Faktor Intelektual. Secara umum inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. (3) Faktor Lingkungan juga

memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. (4) Faktor psikologis juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2010:4) yang menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 02 Madiun Lor. Sumber data tersebut meliputi wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas I, siswa, peristiwa dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran membaca permulaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

Merujuk pada prosedur penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2007:127) ada tiga tahapan pelaksanaan penelitian, yaitu: (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) tahap analisis data.

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 20010:324)

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengumpulan informasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi langsung maupun data base dengan departemen yang bersangkutan; (2) Reduksi Data dengan memilah data kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara; (3) Penyajian data untuk mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi; (4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 02 Madiun Lor.

Temuan di lapangan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran membaca permulaan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan kompetensi dasar (KD): Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Instrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar penilaian dan soal tes dan media pembelajaran kartu huruf dan media kongkret benda-benda disekitar. Dari hasil penelitian penulis menemukan kurangnya variasi dalam pembelajaran diantaranya: (a) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru tidak melihat segi kemampuan berbahasa anak dan segi kreatifitas anak, tetapi hanya memberikan karena merupakan suatu kebutuhan bagi anak dalam kehidupan, dan sebatas memenuhi target kegiatan belajar mengajar. (b) Dalam memberikan kegiatan pembelajaran guru sering memberikan kegiatan pembelajaran yang sudah tersedia seperti pada buku dan gambar saja. (c) Sebelum melaksanakan kegiatan perlu diadakan perencanaan tindakan yang matang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan temuan tersebut penulis beranggapan bahwa guru merasa anak sudah dapat membaca semuanya dari awal masuk sekolah sehingga pemberian materi yang seharusnya diawali dari pengenalan huruf, tetapi karena anggapan guru semua anak sudah memahami sehingga pemberian materi dilanjutkan pada materi membaca langsung. Hal ini sangat berat bagi anak yang belum mengerti huruf sama sekali.

Temuan berikutnya penulis beranggapan bahwa kemampuan kognitif anak tidak sama. Anak yang mempunyai kemampuan kognitif kuat ia akan dengan mudah membaca sebuah kalimat maupun membaca gambar dalam cerita. Tetapi sebaliknya anak yang mempunyai kemampuan kognitif

kurang, dalam berpikir pun akan sangat lambat meskipun sebenarnya anak tersebut sudah dapat membaca walaupun lambat. Dalam hal ini hendaknya guru memperhatikan tujuan yang hendak dicapai dalam membaca permulaan bagi peserta didik seperti yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah agar siswa: (a) mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa); (b) mengenali kata dan kalimat; (c) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; dan (d) menceritakan kembali isi bacaan pendek. Anak-anak pada usia SD memiliki dorongan rasa ingin tahu yangangat kuat dan tertarik terhadap apa saja yang ditemui dalam lingkungannya. Apa yang langsung dialaminya, didengar, dilihat, dan dirasakan merupakan pengayaan kognitif yang dapat memperluas dan memperkuat akumulasi kognitif selanjutnya.

2. Faktor Yang Menjadi Kesulitan Dalam Proses Pembelajaran Membaca Permulaan

Adapun kesulitan-kesulitan yang umumnya dihadapi siswa dalam belajar membaca adalah :(a) Kesalahan mengidentifikasi kaitan bunyi huruf. Tidak lancar pada waktu membaca bersuara merupakan gejala yang banyak ditemukan pada anak kesulitan membaca. Ini termasuk salah mengidentifikasi kaitan antara bunyi dengan huruf; (b) Kebiasaan arah membaca yang salah; (c) Kelemahan kemampuan pemahaman. Banyak anak yang mengeja dengan bersuara dapat membaca kalimat, akan tetapi begitu selesai membaca, anak tidak mengerti makna kalimat; (d) Kelemahan dalam hal kecepatana membaca. Membaca teknis merupakan pengajaran permulaan membaca. Anak dilatih untuk memahami kaitan antara huruf dengan bunyi. Setelah itu pengajaran bergeser ke membaca pemahaman, anak juga dilatih membaca cepat. Tujuan akhirnya anak dapat membaca

dengan cepat dan dengan pemahaman yang tinggi pula.

3. Upaya Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Proses Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I

Dengan usaha guru yang didukung oleh orang tua serta semangat siswa dapat membuahkan hasil yang maksimal. Pada saat penulis mengadakan penelitian dan hasil wawancara dari guru menyatakan bahwa siswa kelas I semua sudah dapat membaca dengan baik. Karena seperti yang dikemukakan para ahli bahwa begitu pentingnya pembelajaran membaca permulaan maka bagaimana pun keadaannya guru haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang memadai kepada anak-anak. Setiap guru haruslah dapat membantu serta membimbing siswanya untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca.

Berdasarkan temuan tersebut anggapan penulis bahwa upaya yang dilakukan oleh guru kelas I di SDN 02 Madiun pada dasarnya sudah baik. Dengan bekerjasama dengan orang tua untuk membimbing anaknya ketika belajar di rumah dan guru memberikan pelajaran tambahan sesudah pembelajaran wajib selesai. Tetapi akan lebih baik apabila dalam pembelajaran berlangsung guru memberikan perhatian lebih dari yang lain pada anak yang kurang lancar dalam membaca, sehingga anak tidak merasa dibiarkan yang akhirnya akan melakukan tindakan yang mengganggu konsentrasi anak yang lain. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh para ahli bahwa guru dapat memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang memadai kepada anak-anak, maka hal ini dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat melaksanakan

pembelajaran secara baik perlu ada perencanaan; baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 02 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun telah berjalan dengan baik tetapi kurangnya variasi dalam pembelajaran menjadikan siswa yang mempunyai kemampuan kurang lambat untuk memahami dan mengerti dari penjelasan guru, sehingga dalam pembelajaran dasar pada membaca permulaan membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak dari alokasi waktu yang ditentukan. (2) Faktor yang menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 02 Madiun Lor adalah kurangnya perhatian orang tua siswa dalam kegiatan belajar di rumah dan adanya kemampuan siswa yang dibawah rata-rata sehingga sulit untuk memahami. Anak yang mempunyai kemampuan kognitif kuat ia akan dengan mudah belajar membaca, tetapi sebaliknya anak yang mempunyai kemampuan kognitif kurang, dalam berpikir pun akan sangat lambat meskipun sebenarnya anak tersebut akhirnya dapat membaca walaupun lambat. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 02 Madiun Lor adalah guru berupaya memberikan waktu tambahan diluar jam pelajaran wajib untuk mengulang materi yang belum dipahami anak. Selain hal itu guru juga bekerjasama dengan orang tua siswa agar memberikan perhatian kepada anak pada waktu belajar di rumah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Dalam pembelajaran membaca permulaan hendaknya didukung dengan

penggunaan media pembelajaran seperti kartu kalimat, gambar serta penggunaan teknologi komputer bila memungkinkan. Hal tersebut dapat memotivasi serta meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. (b) Latihan cara membaca yang tepat perlu diberikan secara *continue* dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam setiap pembelajaran membaca permulaan baik secara individu maupun kelompok.

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran membaca permulaan serta lebih banyak memberikan pelatihan kepada pihak-pihak terkait yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri, mengenai cara yang tepat dalam membaca permulaan sehingga kemampuan membaca permulaan peserta didik dapat meningkat secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pada penelitian dalam bentuk lain dengan permasalahan yang masih berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan. Mengingat kemampuan membaca merupakan faktor utama yang ikut menentukan prestasi belajar.

REFERENSI

- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa
- I Gusti Ngurah Oka. 2000. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT Rosda Karya
- Kundharu Saddhono, St.Y.Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra.
- Lexy. J.Moeloeng. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nurbiana Dhieni. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT
- Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: Kiblat Buku
- Sri Anitah. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT
- ST.Y.Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Solo: UNS Pres
- Solchan T.W.dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: UT
- Sugiyono . 2010 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Rieneka cipta
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama